

SOSIALISASI EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA MASYARAKAT DESA BATOK, KABUPATEN MADIUN

Puji Nurhayati^{1)*}, Richo Diana Aviyanti²⁾, Karen Septiani³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: pujinurhayati@unipma.ac.id

Abstrak

Masyarakat desa Batok belum menyadari pentingnya mengelola keuangan dan sering mengalami *overbudget* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut dimanfaatkan bank retern untuk mencari nasabah yang akhirnya menjebak masyarakat dalam hutang konsumtif. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan tersebut meliputi membiasakan diri mengelola keuangan dengan mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, mengurangi dan melunasi jumlah hutang, serta dapat membedakan kebutuhan pokok dan keinginan. Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi, dan diskusi. Hasil pengabdian ini adalah munculnya kesadaran dari masyarakat untuk mengelola keuangan keluarga dengan baik, instrumen untuk meminjam/menaruh uang, pentingnya membuat anggaran dan catatan pengeluaran/pemasukan, dan mampu membuat skala prioritas kebutuhan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, dan Keluarga.

Abstract

The people of Batok village have not realized the importance of managing finances and often experience an overbudget in meeting their daily needs. This is used again by moneylender to find customers who eventually trap people in consumptive debt. The socialization activity aims to increase awareness of the importance of managing family finances. This management includes self-management of finances by recording main transactions and expenses, reducing the amount of debt, and being able to distinguish between basic needs and wants. The service method used is socialization, education, and discussion. The result of this service is the emergence of awareness from the community to manage a good family, instruments for borrowing/putting, the importance of making budgets and records of expenses/income, and being able to prioritize needs.

Keywords: *Financial Management, Household, and Family.*

A. PENDAHULUAN

Desa Batok terletak kecamatan gemarang kabupaten magetan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan lebih dari 50% masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang makanan, dan ternak hewan rumahan. Desa Batok berpotensi menjadi desa wisata setelah

adanya pembangunan waterboom. Hal tersebut juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk menjual makanan untuk pengunjung waterboom. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat desa Batok sudah memiliki sumber penghasilan.

Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat belum memahami dan belum mampu mengelola keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki usaha makanan belum memisahkan penggunaan uang hasil usaha dengan uang pribadi. Dengan kata lain, masyarakat yang memiliki usaha masih menggunakan modal usaha untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan ternak hewan mengaku kesulitan disaat-saat tertentu karena pendapatan yang tidak stabil. Kesulitan yang dialami disebabkan karena seringkali ada kebutuhan tak terduga sehingga mengakibatkan adanya akun-akun yang *overbudget* di saat-saat tertentu. Oleh karena itu, sebagian masyarakat akhirnya terpaksa berhutang kepada bank rentern dengan bunga lebih tinggi dari bank atau koperasi untuk menutupi *overbudget* tersebut. Bank rentern seringkali menjadi pilihan masyarakat desa Batok sebagai solusi karena kemudahan aksesnya. Jarak desa Batok dengan kota cukup jauh dan seringkali masyarakat tidak memiliki akses untuk meminjam di bank karena ketidakstabilan pendapatan tersebut. Disekitar desa juga belum ada koperasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah peningkatan literasi keuangan melalui sosialisasi, diskusi, dan pelatihan perencanaan keuangan. Tujuan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sehingga dapat membiasakan diri mengelola keuangan dengan mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, mengurangi dan melunasi jumlah hutang, serta dapat membedakan kebutuhan pokok dan keinginan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa Batok yang memiliki usaha dan/atau memiliki penghasilan musiman (tidak stabil).

B. METODE

Uang, manusia, dan teknologi adalah sumberdaya yang perlu dikelola dengan optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ramli & Apriyanto, 2020). Pengelolaan keuangan tidak hanya diperlukan untuk bisnis namun juga diperlukan dalam rumah tangga. Uang

merupakan suatu hal yang krusial dalam sebuah keluarga atau rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan uang merupakan salah satu indikator penentu kebahagiaan keluarga (Santoso, 2018). Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan rumah tangga adalah pengelolaan terhadap jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga (Indiraswari & Anas, 2021). Tinggi rendahnya pendapatan keluarga bukan penentu utama untuk menentukan cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang rendah jika dikelola dengan baik akan dapat memenuhi kebutuhan. Sebaliknya penghasilan yang tinggi bisa jadi tidak bisa memenuhi kebutuhan jika kurang tepat dalam mengelolanya (Fitriana et al., 2021).

Salah satu tujuan pengelolaan keuangan keluarga adalah agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga siklus keuangan tidak defisit. Prinsip yang dilakukan dalam mengelola keuangan keluarga (Saerang & Maramis, 2017) adalah 1) belanja harus lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh; 2) sebisa mungkin hindari hutang konsumtif; 3) gaya hidup sederhana; 4) buat anggaran pengeluaran; 5) sisihkan pendapatan untuk tabungan di awal; 6) bayar tagihan sesegera mungkin dan dahulukan pembayaran hutang yang memiliki bunga tinggi; 7) adanya kesepakatan antara suami dan istri.

Metode pengabdian untuk melaksanakan kegiatan adalah dengan sosialisasi, edukasi, dan diskusi. Tahapan aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap ini tim pengabdian desa Batok melakukan diskusi, observasi, dan wawancara dengan masyarakat desa Batok terkait dengan pendapatan, pengeluaran, dan kesulitan ekonomi yang dihadapi. Kemudian, tim pengabdian menentukan sasaran pengabdian dan materi disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Batok. Permasalahan yang dihadapi adalah belum ada pemisahan uang hasil usaha dan uang pribadi, *overbudget* karena pendapatan tidak stabil, dan berhutang untuk kebutuhan konsumtif.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini tim pengabdian desa Batok melakukan sosialisasi di aula desa tanggal 8-1-2021 pukul 11.00-selesai dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan latar belakang pedagang, petani, dan peternak rumahan. Materi yang diberikan diantaranya 1) mencari impian hidup /tujuan keuangan; 2) mengenal kondisi keluarga; 3) memeriksa kesehatan

keuangan; 4) membuat anggaran dan tips disiplin anggaran; dan 5) tips berhutang dengan bijak. Selain itu, tim juga memberikan materi tentang cara memilah keinginan dan kebutuhan, jenis-jenis investasi risiko rendah, dan tempat berhutang bunga rendah. Tim pengabdian juga meminta peserta untuk memilah dan menentukan prioritas pengeluaran sehari-hari serta mengajak peserta untuk diskusi dan berbagi pengalaman tentang praktik pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan.

3. Tahap evaluasi

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah mengisi survey evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan *feedback*. Indikator keberhasilan dari program sosialisasi ini adalah menambah pengetahuan pengelolaan keuangan serta peserta mampu membuat skala prioritas, diantaranya 1) kebutuhan yang penting dan mendesak, 2) kebutuhan yang penting dan tidak mendesak, 3) kebutuhan yang tidak penting tetapi mendesak serta 4) kebutuhan yang tidak penting dan tidak mendesak. Skala ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan sehari-hari setiap keluarga. Selain itu, Peserta diharapkan disiplin mencatat pengeluaran sehari-hari, memisahkan uang usaha dan pribadi, dan tidak lagi berhutang konsumtif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan uang penting dilakukan karena uang merupakan sumberdaya yang terbatas. Uang dinyatakan sebagai sumberdaya yang terbatas karena nilai uang akan berkurang seiring berjalannya waktu dan jumlahnya akan terus berkurang karena terus digunakan sepanjang waktu. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat karena setiap keputusan terkait keuangan akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan yang lain. Selain itu, dengan mengelola keuangan.



Gambar 01. Sosialisasi di Rumah Warga



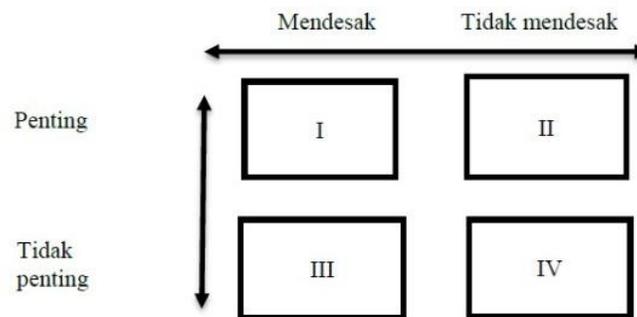
Gambar 02. Edukasi di Rumah Warga

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pengelolaan keuangan keluarga dilaksanakan di pekarangan rumah warga desa tanggal 8-1-2021 pukul 11.00-selesai dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan latar belakang pekerjaan pedagang, petani, dan peternak rumahan. Materi-materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penjelasan materi tentang mencari impian/tujuan keuangan serta memilah dan menentukan prioritas pengeluaran kebutuhan sehari-hari
 - a. Materi pertama tim memberikan contoh-contoh nyata bagaimana mimpi/keinginan bisa terwujud karena pengelolaan keuangan yang tepat serta memberikan contoh nyata bagaimana seseorang yang memiliki uang banyak namun tidak mampu memenuhi

kebutuhan hidupnya. Contoh kasus (1) yang digunakan adalah tukang becak dapat pergi haji dan menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi (Prakoso, 2017). Contoh kasus (2) adalah kasus petinju sukses dunia Mike Tyson yang bangkrut dan memiliki hutang 23jt dollar (Republika.co.id, 2020).

- b. Materi kedua, tim memberikan materi tentang membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengajak peserta untuk menyusun skala prioritas keluarga. Skala prioritas masyarakat desa batok adalah (1) kuadran I (penting dan mendesak), seperti kebutuhan makan, dapur, uang saku anak, uang sekolah anak, uang listrik, air, arisan dan iuran rutin masyarakat, obat-obatan, cicilan/hutang (jika ada), dll; (2) kuadran II (penting dan tidak mendesak), seperti pulsa, kondangan, dan menjenguk orang sakit, dll; (3) kuadran III (tidak penting dan mendesak), seperti pakaian/hobi, dan (4) kuadran IV (tidak penting dan tidak mendesak), seperti liburan/rekreasi, rokok.



- c. Materi ketiga peserta diajak untuk menyusun impian/tujuan dengan format sebagai berikut.

Urutan	Keinginan	Perkiraan Biaya	Waktu Realisasi
1	Menyiapkan lahiran anak	8.000.000	1 tahun lagi
2	Menyiapkan biaya anak masuk SMA	3.000.000	2 tahun lagi
3	Membeli Motor baru	18.000.000	5 tahun lagi

Tabel 1. Urutan sesuai dengan skala kebutuhan

2. Penjelasan mengenal kondisi keluarga

Materi ini untuk mengetahui berapa jumlah pemasukan, pengeluaran, dan hutang keluarga. Peserta diajak untuk mencatat uang masuk, uang keluar, dan catatan barang serta hutang yang dimiliki. Peserta juga diajak untuk mulai memisahkan uang pribadi dan uang usaha.

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 01, Nomor 02, Juli 2022, e-ISSN: 2827-9336

Catatan keuangan pribadi

UANG MASUK Januari 2022		
Tanggal	Transaksi uang masuk	Jumlah (Rp)
1	Gaji/upah	
2	Uang masuk lainnya	
	dll	
Total Pemasukan		
UANG KELUAR Januari 2022		
Tanggal	Transaksi uang keluar	Jumlah (Rp)
1	Beli sayur, bumbu dapur	
2	Gas, listrik, air	
3	Bensin/transport	
4	Rokok	
5	Pulsa	
6	Potong rambut	
7	Arisan, iuran masyarakat rutin	
8	Cicilan	
9	Dll	
Total Pengeluaran		

Sisa lebih: Pemasukan > Pengeluaran

Catatan Keuangan Usaha

UANG MASUK Januari 2022		
Tanggal	Transaksi uang masuk	Jumlah (Rp)
1	Penjualan	
2	Uang masuk lainnya	
	dll	
Total Pendapatan		
UANG KELUAR Januari 2022		
Tanggal	Transaksi uang keluar	Jumlah (Rp)
1	Beli pupuk	
2	Bensin/transport	
3	Gaji Karyawan/pemilik	
5	Beli vitamin	
6	Beli barang dagang	
7	Service mesin padi	
8	Bayar utang usaha	
9	Dll	
Total Biaya		

Keuntungan: Pendapatan > Biaya

Tips yang diberikan adalah jika bekerja sebagai pedagang, peternak, dan petani maka di anggarkan dalam gaji karyawan/pemilik sehingga pemilik seolah-olah mendapatkan gaji dari usaha yang dijalankan dan sebaiknya gaji dianggarkan terakhir ketika semua biaya yang lain sudah tertutup.

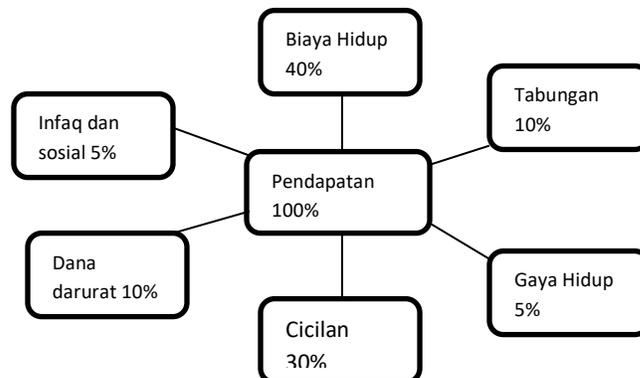
3. Memeriksa kesehatan keuangan

Tahap ini peserta diajak untuk mereviu apakah terdapat sisa lebih atau keuntungan. Ketika pendapatan > pengeluaran maka dapat dikatakan sehat. Peserta juga dianjurkan untuk menyiapkan dana darurat dan/atau memiliki simpanan uang.

4. Membuat anggaran dan tips disiplin anggaran

a. Tahap membuat anggaran.

Peserta diberikan ilustrasi untuk membagi pendapatan ke dalam beberapa pos-pos pengeluaran. Misalnya dengan pendapatan per bulan Rp. 1.750.000



catatan: presentase dan komponen bisa berubah sesuai skala prioritas

Biaya hidup 40% sebesar Rp.700.000 untuk biaya makan, dapur, listrik, air, uang saku, dll. Tabungan 10% sebesar Rp.170.000 untuk ditabung yang dananya bisa digunakan untuk kebutuhan jangka panjang atau investasi risiko rendah. Gaya hidup 5% sebesar Rp.87.500 dapat digunakan untuk memenuhi kesenangan hidup seperti rekreasi, rokok, *self rewards* dll. Cicilan 30% sebesar Rp.525.000 adalah maksimal cicilan yang bisa dibayarkan agar tidak mengganggu pos-pos pengeluaran yang lain. Dana darurat 10% sebesar Rp.170.000 dapat digunakan sebagai uang jaga-jaga ketika ada kebutuhan tidak terduga yang terjadi di bulan tersebut. Seperti: menjenguk tetangga sakit, tetangga meninggal, dll. Infaq dan sosial 5%

sebesar Rp.87.500 dapat digunakan untuk keperluan sosial seperti: infaq masjid, sedekah jumat, dll.

b. Tips disiplin anggaran

- a) Buat anggaran yang cocok dan pas
- b) Langsung bagi uang ke dalam amplop berbeda
- c) Dapat membedakan keinginan dan kebutuhan

Berikut tanda-tanda yang bisa diamati apakah itu keinginan atau kebutuhan

Kebutuhan	Keinginan
Tidak datang tiba-tiba	Hampir sebagian besar datang dengan tiba-tiba (tanpa rencana)
Dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan hidup hari ini jika tidak dipenuhi	Bila terpenuhi dapat mengganggu keamanan dan kenyamanan masa depan

- d) Transparansi dan saling mengerti antar pasangan
Suami dan istri harus sama-sama terbuka mengenai gaji bulanan yang didapat, tabungan yang dimiliki, juga hutang yang mungkin masih menjadi beban.
- e) Kurangi makan diluar
- f) Catat pengeluaran sekecil apapun
- g) Jangan perdulikan apa kata orang lain demi gengsi.
- h) Jangan membeli sesuatu yang belum diperlukan/dibutuhkan hanya karena diskon

5. Tips Bijak dalam berhutang

Materi ini menjelaskan tips-tips sebelum memutuskan berhutang, diantaranya sebagai berikut.

- a. Pastikan apakah perlu untuk benar-benar berhutang.
- b. Periksa kemampuan membayar (maksimal 30% dari pendapatan)
- c. Apakah hutang tersebut produktif (nilai barang cenderung naik di masa depan/menghasilkan keuntungan/nilai tidak akan turun) atau konsumtif (nilai barang cenderung turun di masa depan/tidak menghasilkan keuntungan).
- d. Jika terpaksa berhutang maka upayakan memiliki penghasilan tambahan
- e. Jangan berhutang pada retern karena bunga hutang tinggi.

- f. Jika sudah berhutang maka bayar hutang tepat waktu agar tidak terkena bunga
6. Penjelasan tentang Jenis-jenis investasi jangka panjang risiko rendah/untuk menjaga nilai uang dan untuk pinjaman bunga rendah

Materi ini menjelaskan tentang instrumen jangka panjang yang bisa dipilih untuk menjaga nilai uang dan risiko rendah jika ada tabungan uang kas adalah sebagai berikut.

- a. Emas perhiasan
- b. Tabungan bank/koperasi
- c. Deposito
- d. Tempat untuk meminjam uang bunga rendah adalah koperasi atau bank mikro

D. SIMPULAN

Masyarakat desa Batok semakin sadar pentingnya pengelolaan keuangan, dapat membedakan keinginan dan kebutuhan, membuat skala prioritas kebutuhan dan anggaran serta mengetahui tempat lebih aman ketika akan meminjam uang maupun menyimpan uang. Masyarakat desa batok disarankan disiplin dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran sehari-hari serta disiplin dalam melaksanakan anggaran keuangan yang telah dibuat. Kesuksesan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga harus didukung oleh seluruh pihak yang terlibat. Keberhasilan pengelolaan keuangan tidak melihat seberapa besar penghasilan yang dimiliki namun konsistensi dan kedisiplinan dalam mengelolanya terutama dalam hal gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Hasibuan, R. R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37–41.
- Indiraswari, S. D., & Anas, D. E. A. F. (2021). Edukasi Perencanaan Keuangan Rumah Tangga pada Ibu-ibu PKK di Desa Jatimulyo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat HUMANISM*, 2(2), 107–112.
- Prakoso, T. S. (2017). *Kisah Inspiratif: Kerja Keras Antarkan Tukang Becak di Klaten Ini Naik Haji*. <https://www.solopos.com/>. <https://www.solopos.com/kisah-inspiratif-kerja-keras-antarkan-tukang-becak-di-klaten-ini-naik-haji-832845>
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selodang Mayang: BAPPEDA*, 6(3), 145–152.

WIRYAKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 01, Nomor 02, Juli 2022, e-ISSN: 2827-9336

Republika.co.id. (2020). *Cerita Kegilaan Tyson Dalam Menghamburkan Uang.*

<https://www.Republika.Co.Id/>. <https://www.republika.co.id/berita/qhiorz456/cerita-kegilaan-tyson-dalam-menghamburkan-uang>

Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2017). Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus IbM Kelompok PKK di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(2), 110–115.

Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat: Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat*, 79–84.